

**ANEKSASI ISRAEL DI PALESTINA DALAM PUISI  
*HAWĀMIS 'ALĀ DAFTARI AN-NAKSAH* KARYA NIZĀR  
QABBĀNI  
(KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERE)**



**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi Syarat memperoleh gelar  
Magister Humaniora (M.Hum.)

**Oleh :**

**IQBAL MUBAROK**

**21201011008**

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Mubarak  
NIM : 21201011008  
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa tesis ini adalah asli hasil karya dan pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Iqbal Mubarak

NIM: 21201011008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Mubarak  
NIM : 21201011008  
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab (S2)  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa naskah tesis berjudul “Aneksasi Israel di Palestina dalam Puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni (Kajian Semiotika Riffatere)” ini, secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditindak sesuai ketentuan hukum berlaku.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Iqbal Mubarak

NIM: 21201011008



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1418/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Aneksasi Israel di Palestina dalam Puisi Hawāmis Alā Daftari an-Naksah karya Nizār Qabbāni (Kajian Semiotika Riffatere)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQBAL MUBAROK, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011008  
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.  
SIGNED

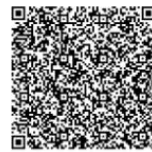
Valid ID: 64e290836875f



Penguji I

Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64def6b3ce9ce



Penguji II

Dr. Nurain, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64def60de53ad



Yogyakarta, 09 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e2b8d41e2f3

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap tesis saudara:

Nama : Iqbal Mubarok  
NIM : 21201011008  
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab (S2)  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya  
Judul : “Aneksasi Israel di Palestina dalam Puisi  
*Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya  
Nizār Qabbāni (Kajian Semiotika Riffatere)”

kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., MA.

NIP: 198009032009011011

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/U 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	be	B
ت	ta'	Te	T
ث	sa'	Es (dengan titik diatas)	ṣ
ج	jim	je	J
ح	ha	Ha (dengan titik dibawah)	ḥ
خ	kha	Ka dan ha	Kh
د	dal	De	D
ذ	zal	Ze (dengan titik diatas)	ẓ
ر	ra	Er	R
ز	zai	Zet	Z
س	sin	Es	S
ش	syin	Es dan ye	Sy
ص	sad	Es (dengan titik dibawah)	ṣ

ض	dad	De (dengan titik dibawah)	ḍ
ط	ta'	Te (dengan titik dibawah)	ṭ
ظ	za	Zet (dengan titik dibawah)	ẓ
ع	'ain	Koma terbalik diatas	‘
غ	gain	Ge	G
ف	fa'	Ef	F
ق	qaf	Qi	Q
ك	kaf	Ka	K
ل	lam	'El	L
م	mim	'Em	M
ن	nun	'En	N
و	waw	W	W
هـ	ha'	Ha	H
ء	hamzah	Apostrof	‘
ي	ya'	Ye	Y

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' *marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul-firi</i>
------------	---------	---------------------

#### D. Vokal Pendek

-----◌-----	Kasrah	i
-----◌-----	Fathah	a
-----◌-----	Dammah	u

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>A</i>



	يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3.	Kasrah + yā' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

#### A. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

#### B. Kata Sandang Alif+Lam

##### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I*(el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### C. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

### *QS. Ar-Ra'd Ayat 11*

*“Janganlah kalian mengutuk langit walau ia berpaling dari kalian, jangan pula kalian mengutuk situasi, sebab Tuhan akan mendatangkan kemenangan”*

### *Nizār Qabbāni*

*“Kemerdekaan suatu negara dapat dijamin teguh berdiri apabila berpangkal pada kemerdekaan jiwa.”*

### *Buya Hamka.*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur dan penuh penghargaan, tesis ini penulis persembahkan kepada:

Dua insan berhati malaikat dan penuh kasih sayang membesarkan setiap buah hatinya dengan penuh didikan yang berharga: **Bapak dan Ibu Tercinta**

Saksi perjuangan yaitu dua orang perempuan yang juga berperan penting bagi kehidupan penulis: **Kakak dan Adik Tercinta**

Jiwa dan raga yang sanggup mencapai garis finish dari setiap pencapaian dan melukiskan warna-warni dari setiap kisah yang akan diceritakan kepada anak dan cucu kelak: **Diriku Sendiri**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil ‘ālamīn, wabihi nastaīn walā haulawalā quwwataillabillahil ‘azīm*, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan pertolongannya yang tidak terhingga sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis yang berjudul “Aneksasi Israel di Palestina dalam Puisi *Hawāmis ‘Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni (Kajian Semiotika Riffatere)” ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana dalam program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Penyusunan tesis ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dorongan material dan moral. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan *Jazakumullah khairan katsiron* kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab sekaligus pembimbing akademik, yang telah memberikan kritik dan saran selama perkuliahan, serta memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
4. Bapak Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A. Dosen pembimbing tesis, yang selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam prihal riset sekaligus dosen panutan dan penuh dedikasi tinggi dalam membimbing mahasisanya.

5. Bapak Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A, dan Ibu Dr. Nurain, M.Ag, selaku dosen penguji dalam munaqasyah. Terimakasih banyak telah memberi kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
6. Kepada seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab, yang tak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh dedikasi tinggi.
7. Segenap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas bantuan dan pelayanannya.
8. Keluarga penulis, Ayahanda Hi. Sukurni dan Ibunda Hj. Patonah yang telah melimpahkan dukungan berupa semangat dan materi bagi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Saudari penulis, kakak adik tercinta yang telah memberikan motivasi agar lebih giat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan di program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya angkatan 2021 yang sama-sama berjuang penyelesaian tugas akhir.

Akhirnya dengan semangat dan kerendahan hati, penulis berharap saran dan kritik dari para pembaca. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu semiotika.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

# ANEKSASI ISRAEL DI PALESTINA DALAM PUISI *HAWĀMIS 'ALĀ*

*DAFTARI AN-NAKSAH* KARYA NIZĀR QABBĀNI

(KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERE)

## ABSTRAK

Oleh: Iqbal Mubarak

Penelitian ini berjudul “Aneksasi Israel di Palestina dalam Puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni (Kajian Semiotika Riffatere)” puisi ini tentang Palestina. Menyikapi apa yang terjadi di Palestina mengenai Aneksasi Israel terhadap Palestina. Secara mendalam peneliti membahasnya dengan teori semiotika Riffatere. Riffatere menggunakan dua level pembacaan yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Dalam pembacaan heuristik maknanya masih tersebar dan belum menyeluruh, sehingga belum mendapat kesatuan makna. Langkah berikutnya pembacaan hermeneutik untuk memperoleh pemusatan makna. Pembacaan hermeneutik dengan melacak hipogram potensial untuk menemukan model dan mengurai varian-varianya, serta menentukan hipogram aktual yang melatarbelakangi penciptaan teks puisi. Hasil penelitian ini mengungkap tragedi Naksah 1967 yang menggambarkan tentang Aneksasi Israel terhadap Palestina, hipogram potensialnya menunjukkan adanya Aneksasi “لو لم تُمزق جسمها الطري” dan “بالحراب” dan “السر في مأساتنا” dengan dijumpai pasangan oposisional. Model yang menjadi kalimat monumental dan puitis dalam puisi ini adalah: *'Alā Daftari an-Naksah* dengan enam variannya. Kemudian, diperoleh matriks yaitu “Aneksasi Israel terhadap warga sipil Palestina”. Adapun hipogram aktual yang melatarbelakangi penciptaan puisi adalah Perjanjian Lama dalam Ulangan 1:8 dan Aneksasi Israel Terhadap Palestina.

**Kata Kunci:** Aneksasi, *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah*, Semiotika Riffatere.

## ISRAELI ANNEXATION OF PALESTINE IN THE POETRY *HAWĀMIS*

*'ALĀ DAFTARI AN-NAKSAH* BY NIZĀR QABBĀNI

(RIFFATERE'S SEMIOTIC ANALYSIS)

### ABSTRACT

By: Iqbal Mubarak

This research is entitled “Israeli Annexation of Palestine in The Poetry *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* by Nizār Qabbāni (Riffatere's Semiotic Analysis)” this poem is about Palestine. Responding to what is happening in Palestine regarding the Israeli Annexation of Palestine. In depth the researcher discusses it with Riffatere's semiotic theory. Riffatere uses two levels of reading, namely heuristic and hermeneutic reading. In heuristic reading the meaning is still scattered and not comprehensive, so it has not yet received a unified meaning. The next step is hermeneutic reading to obtain a concentration of meaning. Hermeneutic reading by tracing potential hypograms to find models and parse the variants, as well as determine the actual hypograms that lie behind the creation of poetic texts. The results of the study with a descriptive hermeneutic reading show the 1967 Naksah tragedy describing the Israeli annexation of Palestine, its potential hypogram indicating an annexation “لو لم تُمزق جسمها الطري بالحراب” and “السر في مأساتنا” with oppositional partners encountered. The model that becomes a monumental and poetic sentence in this poem is: in the poem is *'Alā Daftari an-Naksah* with its six variants. Then, obtain the matrik, namely “Israel's Annexation of Palestinian Civilians”.

**Keywords:** Annexation, *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah*, Riffatere's Semiotic.



## الضم الإسرائيلي في فلسطين في الشعر هوامش على دفتر النكسة لنزار قباني

(دراسة تحليلية سيميائية لريفاتير)

التجريد

إقبال مبارك

عنوان هذا البحث "الضم في الشعر هوامش على دفتر النكسة لنزار قباني (دراسة تحليلية سيميائية لريفاتير)" هذا الشعر عن فلسطين. الرد على ما يحدث في فلسطين بخصوص الضم الإسرائيلي لفلسطين. يناقشه الباحث بتعمق مع نظرية ريفاتيري السيميائية. يستخدم ريفاتير مستويين من القراءة ، وهما القراءة الارشادية والقراءة التأويلية. في القراءة الارشادية لا تزال المعاني مبعثرة وليست شاملة ، لذا فهي لم تحصل بعد على معنى موحد. الخطوة التالية هي القراءة التأويلية للحصول على تركيز للمعنى. القراءة التأويلية عن طريق تتبع هيبوغرام المحتملة للعثور على النماذج وتحليل المتغيرات ، وكذلك تحديد هيبوغرام الفعلية التي تكمن وراء إنشاء النصوص الشعرية. تظهر نتائج الدراسة بقراءة تأويلية وصفية مأساة نكسة 1967 التي تصف الضم الإسرائيلي لفلسطين ، ويشير الهيبوجرام المحتمل إلى ضم " لو لم تُمزق جسمها الطري بالحراب " و " السر في مأساتنا " واجهنا شركاء معارضين. النموذج الذي أصبح جملة ضخمة وشاعرية في هذا الشعر هو: في الشعر " على دفتر النكسة " بأشكالها الستة. ثم احصل على المصفوفة ، وهي " ضم إسرائيل للمدنيين الفلسطينيين ".

كلمات المفتاحية: الضم، هوامش على دفتر النكسة، سيميائية لريفاتير

## DAFTAR ISI

ANEKSASI ISRAEL DI PALESTINA DALAM PUISI <i>HAWĀMIS 'ĀLA</i> <i>DAFTARI AN-NAKSAH</i> KARYA NIZĀR QABBĀNI .....	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	v
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang .....	1
B Rumusan Masalah .....	9
C Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D Kajian Pustaka.....	10
E Kerangka Teori.....	15
F Metode Penelitian.....	21
G Sistematika Pembahasan .....	23
BAB II .....	25

<b>BIOGRAFI NIZAR QABBANI DAN PEMAKNAAN HEURISTIK DALAM</b>	
<b>PUISI <i>HAWĀMIS 'ALĀ DAFTARI AN-NAKSAH</i> .....</b>	<b>25</b>
A. Biografi Nizār Qabbāni .....	25
B. Pembacaan Heuristik <i>Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah</i> .....	29
<b>BAB III.....</b>	<b>82</b>
<b>ANEKSASI DALAM PEMBACAAN HERMEUNETIK PUISI <i>HAWĀMIS</i></b>	
<b><i>'ALĀ DAFTARI AN-NAKSAH</i> KARYA NIZAR QABBANI.....</b>	<b>82</b>
A. Hipogram Potensial .....	82
B. Aneksasi dalam puisi <i>Hawāmis 'Alā Daftari An-Naksah</i> karya Nizār Qabbāni melalui pencarian Model, Varian, dan Matriks. ....	128
C. Aneksasi dalam Hipogram Aktual Pada Puisi <i>Hawāmis 'Alā Daftari an-</i> <i>Naksah</i> karya Nizār Qabbāni. ....	136
<b>BAB IV .....</b>	<b>145</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>145</b>
A. Kesimpulan .....	145
B. Saran.....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>149</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>155</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Sebagai hasil kontemplasi terhadap realitas, karya sastra dapat dianggap sebagai dokumen baik sejarah maupun pemikiran. Sastra dapat disejajarkan dengan dokumen sejarah dan pemikiran, jika pemikiran yang terbungkus dalam bentuk khusus ini mengundang reaksi dan menghasilkan sebuah sikap destruktif terhadap sebuah nilai sastra sehingga menjadikan bentuk ekspresif yang sebenarnya bebas akan nilai. Kecermatan terhadap hasil sejarah dan pemikiran yang tertuang dalam karya sastra memerlukan kearifan tersendiri dalam menempatkan sebuah makna dalam konteks keutuhan sastra sebagai sebuah perenungan terhadap realitas dan abstraksi gagasan pengarangnya.<sup>1</sup> Karya sastra yang berupa naskah drama, novel, cerpen, termasuk juga berupa puisi.

Puisi sebagai salah satu genre sastra memuat gambaran yang berisi pesan tertentu, baik fisik maupun batiniah.<sup>2</sup> Unsur pokok puisi berupa bentuk, emosi, pemikiran dan kesan yang disampaikan lewat bahasa.<sup>3</sup> Wujud puisi memiliki dua bangun struktur. Pertama unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual, seperti bunyi, kata, larik atau baris, bait, dan tipografi. Kedua, unsur pembentuk puisi yang terkandung di balik bangun struktur seperti lapis makna,

---

<sup>1</sup> Abdul Hadi WM, "Hermeneutika Sastra Barat dan Timur," *Sadra Press*, 2014, hlm. 5.

<sup>2</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* ((Bandung: Sinar Baru Algesindo., 1991), hlm. 134.

<sup>3</sup> Djoko Pradopo, Rachmat., *Pengkajian Puisi*. (Yogyakarta., 1997), hlm. 7.

yaitu unsur yang hanya bisa didapat lewat daya kritis pikiran pembaca dan kepekaan batin pembaca. Unsur lapis makna akan mudah dipahami jika pembaca terlebih dahulu memahami bangun strukturnya.<sup>4</sup>

Objek material dalam penelitian ini adalah puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya sastrawan Arab modern, Nizār Qabbāni (1923-1998) yang merupakan salah satu penyair Suriah yang terkenal dengan syairnya yang sensual, romantis dan kontroversial. Puisi ini memberikan perhatian Nizar pada persoalan Palestina sangat tinggi. Nyaris seluruh puisi-puisinya yang bernada keras memiliki pangkal yang sama yaitu Palestina. Nizar menorehkan catatan kelam dari berbagai rangkaian peristiwa memilukan yang terjadi di dunia Arab dan berdampak sangat buruk bagi kepentingan Palestina. Peristiwa Naksah, salah satunya, sebagaimana terekam dalam puisi berjudul *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* yang salah satu baitnya berbunyi sebagai berikut:

٥

إِذَا حَسِرْنَا الْحَرْبَ ، لَا غُرَابَةَ

لأننا ندخلها

بكل ما يملكه الشرقي من مواهب الخطابة

بِالْعَنْتَرِيَّاتِ الَّتِي مَا قَتَلَتْ ذُبَابَةَ

لأننا ندخلها

---

<sup>4</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, hlm. 136.

##### منطق الطَبَلَة والربابة.<sup>5</sup>

Untuk melihat sejarah yang dibangun Nizar, termaktub dalam bait kelima puisi ini, bait puisi di atas kaya akan simbolis dalam menformulasi tentang kekalahan perang dalam agresi militer melawan Israel. Puisi tersebut juga telah memenuhi kriteria indah, sublim, agung, estetis dan ekstra-estetis dengan keluasan imaji dengan nilai sastra yang dikemas ke dalam kata. Puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* membicarakan tentang peperangan melawan penjajahan atas apa yang dilakukan zionis berdasarkan pengalaman personal Nizar dapat dipastikan adalah Peristiwa Naksah (Bencana Kekalahan) atau Perang Enam Hari yang dilancarkan oleh pasukan koalisi Arab yang dipimpin Mesir untuk menghancurkan Israel. Di dunia Arab, perang ini juga dikenal dengan Perang Juni karena berlangsung selama (5-10 Juni 1967). Dalam perang ini, Israel menjadi pemenang sementara pasukan koalisi Arab menderita kerugian besar. Kemenangan Israel berujung pada pendudukan Semenanjung Sinai di Mesir, Jalur Gaza dan Tepi Barat di Palestina, serta Dataran Tinggi Golan di Suriah. Artinya, kekalahan koalisi Arab memberi karpet merah bagi Israel untuk memperluas pendudukannya.

Sejarah Israel berawal dari hijrahnya Nabi Ibrahim (1900 SM) bersama pengikutnya dari Babilonia guna menghindari tekanan Raja Namrud. Orang-orang Assyria dan Kan'an menyebut mereka sebagai Ibrani. Menurut Bahasa Arami atau Siryani, Ibrani berarti orang yang menyeberang, karena mereka

---

<sup>5</sup> *al-A'mal as-Siyāsah al-Kāmilah* (Beirut: Mansyurāt Nizār Qabbāni, 2011), hlm. 75.

hijrah dari Babilonia ke Kan'an (Palestina) melintasi sungai Eufrat. Sejak itu, kelompok dan turunannya disebut bangsa Ibrani.<sup>6</sup> Sejarah bangsa Yahudi inilah yang dijadikan sebagai matarantai sejarah Yahudi secara formal oleh pemerintah negara Israel didasarkan pada urutan sejarah yang dimulai dari masa Nabi Ibrahim. Hingga pada akhirnya berdiri negara Israel pada tahun 1948. Bagi bangsa Yahudi, pendirian negara Israel adalah sah secara teologis dan historis, meskipun telah mendapat kritik historis dan teologis yang dipandang menyimpang seperti dilakukan oleh Paul Fundley, Roger Garoudy dan Ishak Shahak.<sup>7</sup>

Imperialisme dan Kolonialisme telah mempengaruhi tatanan politik, budaya, dan pendidikan. Pada mulanya, kisah Israel berawal dari deklarasi Balfour yang disepakati menjelang Perang Dunia I akan berakhir (1914 – 1918). Pada tahun 1920, Inggris menciptakan wilayah-wilayah perbatasan sehingga memicu konflik penduduk Yahudi yang menciptakan permukiman bersama penduduk asli Palestina (Arab). Gerakan zionis yang dibangun Inggris ini merupakan gerakan rasis dan kolonialis yang bersekutu dengan imperialisme di Eropa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Riziem Aizied, *Al-Qur'an Mengungkap tentang Yahudi* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 6-7.

<sup>7</sup> Adian Husain, *Tinjauan Historis; Konflik Yahudi, Kristen dan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 20-21.

<sup>8</sup> Fayez A. Sayegh Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, *Kata Pengantar: Kolonialisme Zionis di Palestina*, t.t., hlm. 16.

Penjajahan negeri Palestina dilakukan dengan cara militer langsung, penjajahan kolonial, penjajahan ekonomi, dan budaya.<sup>9</sup> Mereka ingin menanamkan diri setelah merebut tanah, mengeksploitasi penduduk, dan mengusir rakyat Palestina dari tanah dan rumah mereka sendiri. Jenis kolonialisme ini mengubah Palestina menjadi “tanah tanpa rakyat”. Penjajah terus mencegah rakyat Palestina untuk mengembangkan ladang energi mereka demi eksploitasi dan mendapatkan keuntungan dari aset-aset yang ada. Adapun penjajahan budaya yang dilakukan bertujuan untuk menjarah dan menghapus sejarah Palestina, dan bahkan memori orang-orang Palestina, yang menghargai sejarah, bahasa, dan budaya Arab mereka. Rakyat Palestina menjadi pengungsi asing di tanah mereka sendiri.

Aneksasi adalah tindakan menambah wilayah dengan cara melakukan pendudukan secara tidak sah dengan kekerasan, dalam *black's law dictionary* “*the act of attaching, adding, joining, or uniting one thing to another. The attaching an illustrative or auxiliary document to a deposition, pleading, deed, etc., is called “annexing” it. So the incorporation of newly-acquired territory into the national domain, as an integral part thereof.*”<sup>10</sup> Hal ini tidak dibenarkan dalam hukum Internasional. Maka hal ini jugalah yang membentuk aneksasi Israel terhadap Palestina makin semena-mena selama 55 tahun lamanya. Tujuan zionisme adalah untuk menduduki tanah air rakyat Palestina dan menggantinya

---

<sup>9</sup>Hanik Mahliatussikah, “Resistensi terhadap Kolonialisme dalam Puisi ‘Asyiq Min Falisthin karya Mahmud Darwish,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): hlm. 12.

<sup>10</sup> Bryan A. Garner dan Henry Campbell Black, ed., *Black's Law Dictionary*, 9th ed (St. Paul, MN: West, 2009).



dengan zionis Yahudi. Ekspansi kolonial di tanah Palestina sudah mengarah pada pemusnahan penduduk asli dan menggantinya dengan Yahudi.<sup>11</sup>

Gambaran-gambaran tersebut oleh Nizār Qabbāni (1923-1998) ditulis dan dikemas dalam bentuk kata-kata dalam *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* dengan perasaan internal yang cukup mendalam dan juga diambil dari berbagai peristiwa, kisah-kisah nyata, atau kisah-kisah hasil imajinasi yang memiliki banyak interpretasi makna dan pluralitas makna yang luas. Menurut Patterson puisi merupakan suatu ungkapan hati dari seorang penulis yang bisa diperoleh dari identitas dirinya dan pandangannya melihat makna kehidupan.<sup>12</sup> Puisi di sini memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakatnya dalam mengungkapkan aspirasi dan meraih kebebasan.

Puisi bertakjub *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* Judul ini adalah ekspresi Nizar dari keseluruhan puisi-puisi yang termaktub didalamnya. Sehingga ia hanya ingin para pembaca mengambil kesan bahwa seperti inilah dia menulis dalam bahasa Arab *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* atau dalam bahasa Indonesia “Catatan di Buku Naksah” yang diungkap menggunakan analisis semiotika.

Salah satu cara pandang baru tafsir sastra di lingkungan akademis dalam memahami puisi yaitu melalui pendekatan semiotik Riffaterre.<sup>13</sup> Melalui

---

<sup>11</sup> Terakhir diupdate: 2020/01/22 at 11:09 AM dan Nashirul Haq, “Palestina di Bawah Penjajahan Menyeluruh,” *Hidayatullah.com*, 22 Januari 2020, Diakses pada tanggal 7 juli 2023, <https://hidayatullah.com/spesial/analisis/2020/01/22/176751/palestina-di-bawah-penjajahan-menyeluruh.html>.

<sup>12</sup> Fadil Munawwar Manshur, *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam* ((Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 23.

<sup>13</sup> Micheal Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, ((Bloomington and Indiana University Press, 1987), hlm. 2.

pendekatan semiotik, Riffaterre (1924-2006), meletakkan pemahaman ontologis sebagai dasar teori yang dibangunnya. Riffaterre mengukuhkan gagasannya tentang makna puisi yang tidaklangsung dengan ciri utamanya adalah kesatuan makna puisi yang bersifat terbatas dan teks satuan yang pendek.<sup>14</sup> Ketidaklangsungan makna puisi disebabkan adanya penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Ketidaklangsungan makna puisi disebabkan penggantian arti terjadi jika terdapat pergeseran atau perubahan satu tanda dari satu makna ke makna lain, seperti kata atau kalimat dalam teks sastra yang mengandung unsur metafora, personifikasi, allegori, sinekdok atau metonimi. Ketidaklangsungan makna puisi yang kedua disebabkan penggantian arti terjadi jika ada ambiguitas, kontradiksi atau nonsen (kata-kata yang tidak memiliki arti dalam kamus karena hanya berupa rangkaian bunyi akan tetapi, memiliki makna). Penyebab ketidaklangsungan makna puisi yang ketiga disebabkan penciptaan arti terjadi jika tempat atau ruang teks dijadikan prinsip organisasi terkait munculnya tanda-tanda melalui item-item linguistik, seperti kata atau kalimat dalam teks sastra berbentuk rima, simetris, dan ekuivalensi makna.<sup>15</sup>

Riffaterre di dalam teorinya mengenalkan dua level pembacaan. Pertama, pembacaan heuristik; pembacaan mimesis, didasarkan pada arti kamus, dan bercirikan tidak gramatikal. Kedua, pembacaan hermeneutik; pembacaan

---

<sup>14</sup> Micheal Riffaterre, hlm. 1-2.

<sup>15</sup> Micheal Riffaterre, hlm. 2.

proses dekoding dengan mencari model, matriks, hipogram: potensial dan aktual untuk mendapatkan kesatuan makna puisi. Proses pembacaan Riffaterre bertujuan untuk membaca dalam menemukan arti bahasa, menyoroti unsur-unsur yang tidak gramatikal dalam mengiringi penafsiran mimetik yang biasa, menemukan hipogram, yaitu menjelaskan ekspresi yang ada dalam teks, serta untuk menurunkan matriks dari hipogram, yaitu dengan ditemukannya sebuah pernyataan tunggal atau sebuah kata yang dapat mencetak hipogram dalam teks.<sup>16</sup>

Persoalan pembacaan dalam puisi tersebut menjadi satu hal yang penting dalam persoalan pokok semiotik. Peneliti menganggap bahwa teori semiotika Riffaterre diperlukan untuk membedah makna puisi yang terkandung baik secara makna tersirat dan tersurat dalam menguraikan suatu tanda di dalam sebuah teks sebagai sistem tanda. Mengingat bahwa teori tersebut sangat detail dalam hal pengklasifikasian tanda, sehingga diharapkan akan mampu menghasilkan penafsiran tanda yang detail terhadap puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naqsaḥ*. Puisi tersebut sarat akan tanda-tanda yang harus diketahui maknanya. Dengan melalui kerangka kerja pembacaan heuristik dan hermeneutik peneliti akan menemukan makna Aneksasi yang terkandung dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naqsaḥ* karya Nizār Qabbāni (1923-1998) agar peneliti pribadi maupun pembaca secara umum mengetahui dengan utuh dan tepat sasaran makna Aneksasi yang terkandung dalam tanda-tanda yang ditampilkan dalam puisi tersebut.

---

<sup>16</sup> Semi Atar, *Metode Penelitian Sastra* ((Bandung: Anka, 1993), hal. 126.

## **B Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kajian supaya tidak melebar jauh dari inti pembahasab, Berikut pokok pembahasan penting dalam bahasan ini:

1. Bagaimana pembacaan heuristik makna Aneksasi dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni?
2. Bagaimana pembacaan hermeneutik melalui pencarian model, varian, matriks dan hipogram yang tertuang dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni?

## **C Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan makna Aneksasi melalui pembacaan heuristik dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni.
2. Untuk mengungkapkan Aneksasi Israel di Palestina dalam pembacaan hermeneutik melalui pencarian model, varian, matriks dan hipogram yang tertuang dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam mengenalkan cara ataupun hasil yang akan dicapai dari analisis teks puisi Arab dengan menggunakan teori sastra modern khususnya teori semiotik Riffaterre yang dewasa ini kerap kali menjadi perbincangan hangat dikalangan para sastrawan dan kritikus sastra. Hal ini bertujuan juga

meningkatkan pemahaman pembaca dalam memaknai puisi terutama pembacaan kacamata akademis serta menjembatani peneliti puisi dan pembaca.

#### **D Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan Aneksasi di dalam karya Nizār Qabbāni melalui puisinya peneliti berposisi menguatkan dan melengkapi kajian yang ada sebelumnya. Sebelumnya sudah pernah ada peneliti yang menjadikan puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni sebagai objek material penelitian, yaitu berupa artikel ilmiah. Akan tetapi belum pernah ada yang mengkajinya melalui Semiotika Riffaterre. Dari beberapa tinjauan pustaka yang peneliti paparkan ada dua penelitian yang berfokus pada objek material yang sama dan ada empat penelitian yang berfokus mengkaji dari sisi teori semiotika Riffaterre. Penelitian terdahulu yang mengkaji puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni sebagai berikut:

Penelitian jurnal yang berjudul *Stylistic Reading in Nizar Qabbani's Poem (Margins on the Setback Book)* ditulis oleh Abd El dan Ibrahim.<sup>17</sup> Penelitian ini adalah kajian stilistika mengadopsi kajian fenomena stilistika dalam puisi, variabel semantiknya di dalam pola puisi, dan nilai artistik atau estetika yang dicapai dalam puisi, ditinjau dari efektivitas, inspirasi dan pengaruhnya, artinya kajian stilistika merupakan katalisator dari pola puitis

---

<sup>17</sup> Hayam Abd El dan Kadhim Ibrahim, "Stylistic reading in Nizar Qabbani's Poem (Margins on the Setback Book)," *Journal of Tikrit University for Humanities* 28, no. 7 (2021): hlm. 1.

dan deteksi variabel tekstualnya, strategi semantik yang menjadi dasar visi puitisnya dalam hal penakluk pengantar dan akumulasi artistik, adopsi ritme pengungkapan, ketelanjangan, dll. pengaruh gaya dan semantik yang mengontrol puisi, dan membangkitkan ritme estetika atau artistiknya.

Penelitian jurnal yang berjudul *Sarcasm in Nizār Qabbāni's Work "Hawāmish Ala Daftar an-Naksah"* ditulis oleh Sayyed Reza Mirahmadi, Nizār Qabbāni. Dalam penelitian ini menggunakan kajian tokoh expressive techniques.<sup>18</sup> Sarkasme adalah salah satu teknik ekspresif yang digunakan Nizār Qabbāni dalam menggambarkan konsep mentalnya. Hal ini terlihat sangat jelas dalam penelitian ini pada karya terkenal politik yang berjudul "Hawāmish Ala Daftar al\_Naksah". Studi ini mencoba, dengan pendekatan deskriptif-analitik, mengeksplorasi peran teknik ini. Hasilnya adalah bahwa penggunaan teknik ini memiliki efek yang mendalam dalam bahasa terkemuka penyair dan pendengarnya untuk mendapatkan konsep yang dimaksud. Selain itu kekalahan pahit Arab pada perang 1967, telah membuat semacam harmoni dan koordinasi konten dan kosa kata dan komposisi puisi, yang telah menarik khalayak tertentu seperti kritikus sastra.<sup>19</sup>

Selanjutnya tinjauan pustaka penelitian yang menggunakan teori semiotika Riffaterre. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan teori

---

<sup>18</sup> Sayyed Reza Mirahmadi, Ali Najafi Ivaki, dan Seppideh Aqajanpur, "Sarcasm in Nizār Qabbāni's Work 'Hawāmish Ala Daftar an-Naksah,'" *Arabic Literature* 8, no. 1 (2016): hlm. 2.

<sup>19</sup> Mirahmadi, Najafi Ivaki, dan Aqajanpur, hlm. 8.

yang dipakai dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teori ini sebagai berikut:

Pertama, Thesis yang ditulis oleh Lailiyatul Rohmah Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini mengkaji figur perempuan dalam puisi “*Asyhadu An La Imra’ata Illa Anti*” karya Nizār Qabbāni. Menggunakan dua level pembacaan yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Dalam pembacaan heuristik maknanya masih tersebar dan belum menyeluruh, sehingga belum mendapat kesatuan makna. Langkah berikutnya pembacaan hermeneutik untuk memperoleh pemusatan makna. Pembacaan hermeneutik dengan melacak hipogram potensial untuk menemukan model dan mengurai varian-varianya, serta menentukan hipogram aktual yang melatarbelakangi penciptaan teks puisi. Adapun dua rumusan masalah yang diajukan: (1) bagaimana kesatuan makna puisi “*Asyhadu An La Imra’ata Illa Anti*” karya Nizār Qabbāni melalui penerapan teori semiotik Riffaterre (2) bagaimana figur perempuan yang tertuang dalam puisi “*Asyhadu An La Imra’ata Illa Anti*” karya Nizār Qabbāni dan hubungan intertekstual yang melatar belakangi penciptaan puisinya. Hasil penelitian dengan pembacaan hermeneutik diskriptif menampilkan kesaksian si Aku lirik tentang kompleksitas perempuan, yang pro feminisme namun tidak sepenuhnya lepas dari sistem dan struktur

---

<sup>20</sup> Lailiyatur Rohmah, “Figur Perempuan dalam Puisi ‘Asyhadu An La Imra’ata Illa Anti’ karya Nizar Qabbani (Analisis Semiotika Riffaterre)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 7.

patriarkis, hipogram potensialnya menunjukkan adanya gagasan dan kesaksian terhadap “perempuan dan teka-tekinya seperti pertanyaan yang menggantung di balik rambutnya”, dengan dijumpai pasangan oposisional. Model yang menjadi kalimat monumental dan puitis dalam puisi ini adalah: “*Asyhadu An La Imra’ata*” dengan sembilan variannya. Kemudian, memperoleh matriks yaitu "peran eksentrik kehebatan sang perempuan dalam kebahagiaan si Aku lirik menciptakan hubungan yang sakinah, mawaddah, warahmah". Adapun hipogram aktual yang melatarbelakangi penciptaan puisi ini “QS. Ar-rum ayat 21 dan pemikiran feminisme liberal.

Kedua, Disertasi yang ditulis oleh Aning Ayu Kusumawati Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Mengakaji "Konsep Tasawuf Dalam Antologi Puisi Qasidah Cinta Karya Muhammad Zuhri Analisis Strukturalisme Semiotika Riffaterre"<sup>21</sup>. Dalam analisisnya, ia mengungkap kesatuan makna dalam antologi 'Qasidah Cinta karya Muhammad Zuhri dengan menggunakan teori Semiotika Riffaterre melalui pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik, dan setelah dilakukan pembacaan cara Michael Riffaterre kemudian memaparkan konsep tasawuf yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut. Melalui pengkajian dari segi konvensi bahasa dilanjutkan dengan konvensi sastra. Kesatuan makna tersebut berupa, penyatuan hamba dengan sang khaliq (Wahdatul Wujud), ma'rifah billah, seruan beramal

---

<sup>21</sup> Aning Ayu Kusumawati, “Konsep Tasawuf dalam Ontologi Puisi " Qasidah Cinta“ Karya Muhammad Zuhri (Analisis Strukturalisme Semiotika Riffaterre)” (UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 12.



shaleh, Tawazun dunia dan akhirat, Muhasabah-muraqabah, Rahmatan lil'alamin sebagai maqam tertinggi dalam sufi, Presensi dan absensi (fana dan baqa), bersyariah untuk meneguhkan tauhid, dan Mahabbah. Konsep tasawuf Muhammad Zuhri adalah ahwal muhasabbah-muraqabah, ahwal mahabbah dan ahwal ma'rifah.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Aminudin Rifai, Program Pascasarjana Ilmu Sastra, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2015, Mengakaji "Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Puisi-Puisi Humor Karya Mustofa W Hasyim".<sup>22</sup> Dalam analisisnya, ia melakukan pemaknaan terhadap puisi dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre serta untuk menemukan signifikasi puisi dengan pembacaan heuristik dan pembacaan retroaktif. Pada pembacaan heuristik, ia merasakan adanya hambatan pemahaman karena menemukan berbagai ketidakgramatikalalan. Untuk melewati hambatan tersebut harus dilanjutkan pembacaan pada level kedua yakni pembacaan retroaktif. Dalam pembacaan retroaktif, ketidakgramatikalalan bukan menjadi hambatan tetapi menjadi pemandu menuju signifikasi. Peneliti yang diteliti adalah puisi yang mengandung unsur humor dan hasil analisisnya mengatakan bahwa humor sebagai sebuah ketidakgramatikalalan yang muncul di dalam puisi-puisi Karya Mustofa W. Hasyim menjadi mediator menuju signifikasi.

---

<sup>22</sup> Aminuddin Rifai, "Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Puisi-Puisi Humor karya Mustofa W Hasyim" (Universitas Gadjah Mada, 2015), hlm. 15.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Yulia Nasrul Latifi yang berjudul "Puisi Ana Karya Nazik Al Malaikah (Analisis Semiotika Riffaterre)" dalam *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra*".<sup>23</sup> Dalam analisisnya, ia menguraikan makna puisi yang masih tersebar melalui pembacaan, heuristik yang belum ditemukan karena masih tersebar dan belum membidik. Langkah berikutnya setelah pembacaan heuristik dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik. Dalam pembacaan hermeneutik dapat ditemukan adanya Hipogram potensial, Model, dan Matriks yang diuraikan dalam analisisnya. Adapun hipogram potensial menunjukkan adanya gagasan dari si Aku lirik seperti malam yang penuh teka-teki. Sedangkan Model sebagai kalimat monumental dari puisi yaitu *baqaytu sahimatan huna*. Matriks puisinya adalah *hakekat manusia'* dalam perspektif kefilosofan. Terbentuknya matriks di latar belakang oleh Hipogram aktual. Hipogram aktualnya "pemikiran filsafat eksistensialisme manusia". Melalui kedua pembacaan terhadap puisi tersebut didapatkan adanya kesatuan makna.

## **E Kerangka Teori**

Kajian semiotik merupakan penelitian yang mengaitkan aspek-aspek struktur dengan tanda-tanda. Kajian ini muncul sebagai bentuk tindakan ketidakpuasan terhadap kajian struktural. Apabila kajian struktural menitikberatkan aspek intrinsik, sedangkan kajian semiotik mempercayai

---

<sup>23</sup> Yulia Nasrul Latifi, "Puisi Ana Karya Nazik Al-Mala'ikah (Analisis Semiotik Riffaterre)," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (2013): hlm. 25.

bahwa karya sastra memiliki sistem tersendiri. Teori semiotik yang masih berkembang salah satunya semiotika yang dikemukakan oleh Riffaterre. Riffaterre mengatakan bahwa semiotika ditujukan sebagai “suatu deskripsi yang koheren dan relatif sederhana mengenai struktur makna dalam puisi”. Pernyataan ini dikatakan sebagai pendekatan semiotik karena puisi atau karya sastra cenderung dipahami sebagai sistem makna yang disebut struktural. Riffaterre juga mengatakan bahwa puisi atau karya sastra tidak hanya sebuah dialektika antara teks dan pembaca, akan tetapi juga dialektika antara tataran mimetik dan semiotik.

Riffaterre memandang puisi sebagai sebuah aktivitas bahasa dengan memiliki karakteristik bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa sehari-hari. Sederhananya puisi mengutarakan atau mengekspresikan sesuatu secara tidak langsung namun dengan maksud yang lain. ketidaklangsungan ekspresi itu merupakan konvensi sastra pada umumnya, ekspresi yang tidak langsung, yaitu menyatakan pikiran atau gagasan secara tidak langsung, tetapi dengan cara lain.<sup>24</sup> Hal inilah yang membedakan bahasa puisi dengan bahasa sehari-hari pada umumnya sebagai akibat adanya penggantian cara yang dipakai berupa perubahan arti (*displacing of meaning*), perusakan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*). Perubahan arti (*displacing of meaning*) terbentuk jika suatu tanda mengalami pergeseran makna dari makna yang satu ke makna yang lain atau suatu perwakilan kata mewakili kata yang lain, seperti adanya

---

<sup>24</sup> A. Teeuw, *Tergantung pada Kata* ((Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hal. 12.

majas metafora dan metonimi. Perusakan arti (*distorting of meaning*) terbentuk oleh adanya ambiguitas maupun kontradiksi. Penciptaan arti (*creating of meaning*) terbentuk oleh adanya penyusunan ruang teks dan terjadi ketika ruang (kosong) tekstual berfungsi untuk membuat tanda dari unsur-unsur linguistik yang mungkin tidak bermakna, seperti pembentukan simetri, rima, dan ekuivalensi semantik antara homolog-homolog dalam suatu stanza.<sup>25</sup>

Tiga macam pola ketidaklangsungan ekspresi tersebut mengancam mimesis, dan representasi. Adanya ketidaklangsungan ekspresi melahirkan ketidakgramatikalitas yang memungkinkan terjadinya transformasi dari sistem bahasa ke sistem yang lebih tinggi, dan sistem bahasa yang lebih berkembang itu merupakan wilayah semiotik. Sistem bahasa sehari-hari bersifat mimetik dan menciptakan arti yang beraneka ragam sebagaimana ketentuan realitas yang bersifat kompleks, sementara karakteristik puisi menjadi unitasnya. Bahasa puisi bersifat semiotik yaitu menciptakan makna yang tunggal dan memusat sehingga level dalam pemahamannya lebih tinggi dari tingkat bahasa sehari-hari. Ketidakgramatikalitas pada level mimesis yaitu level teks yang lebih rendah harus ditransformasikan ke dalam sistem level semiotik yaitu teks yang lebih tinggi.

Untuk memberi makna secara semiotik, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Micheal Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 12.

<sup>26</sup> Micheal Riffaterre, hlm. 5-6.

Riffaterre menyebut pembacaan heuristik merupakan pembacaan yang didasarkan atas konvensi bahasa yang karenanya bersifat mimetik atau tiruan alam, serta membangun serangkaian arti yang heterogen, berserak-serakan atau tidak gramatikal.<sup>27</sup> Sebuah karya puisi sebagai ekspresi bahasa bisa dimengerti jika pembacanya memahami konvensi bahasa. Artinya sebelum memulai tahap pemaknaan pembaca biasanya pasti menemui tantangan pada tataran mimetik.

Pembacaan tahap pertama terhadap karya sastra yang dilakukan dari awal hingga akhir teks disebut *process decoding*. Akan tetapi pembacaan heuristik saja tidak dapat memenuhi untuk memahami makna puisi yang sebenarnya karena tahap ini sebagai tahap interpretasi awal yaitu tahap untuk memahami makna secara linguistik.<sup>28</sup> Tahap interpretasi awal yang menjadi peran penting adalah kompetensi kebahasaan dan kesusasteraan. Dengan menguasai dua kompetensi ini, pembaca dapat menemukan adanya keunikan dalam sebuah karya sastra. Keunikan yang berkaitan dalam hal kebahasaan ataupun dalam persoalan struktur karya sastra secara keseluruhan. Pembacaan sepanjang teks ini dilakukan secara menyeluruh dengan membuat variasi atau modifikasi ulang atas interpretasi yang tercerna di dalam pembacaan heuristik.

Sedangkan tahap kedua, pembacaan hermeneutik pembaca melakukan upaya *decoding*, upaya yang dilakukan melalui peninjauan

---

<sup>27</sup> Micheal Riffaterre, hlm. 5-6.

<sup>28</sup> Micheal Riffaterre, hlm. 5.

ulang dan revisi terhadap pembacaan tahap pertamanya (heuristik) yang bermuara pada ditemukannya satuan makna puisi yang utuh dan terpadu.<sup>29</sup> Pembacaan hermeneutik juga dilakukan secara struktural mengingat puisi dipahami sebagai sebuah satuan yang bersifat struktural. Pembacaan hermeneutik yang dilakukan secara struktural bergerak secara bolak balik yaitu dari bagian ke keseluruhan dan kembali lagi ke bagian saat dilakukan pada interpretasi hipogram potensial, hipogram aktual, model, dan matriks.<sup>30</sup> Pada tahap decoding semua sesuatu yang awalnya terlihat sebagai ketidakgramatikalitas akan terlihat menjadi ekuivalen sebagai varian dari matriks struktural yang sama. Sehingga teks seperti itu merupakan suatu variasi dari sebuah struktur tematik yang membentuk makna. Dalam pembacaan ini, pembaca lebih memahami apa yang sudah dibaca untuk kemudian memodifikasi pemahaman dengan pemahaman yang terjadi dalam pembacaan hermeneutik.

Riffaterre menyatakan bahwa makna puisi menyerupai sebuah donat. Teks verbal atau sesuatu yang hadir secara tekstual diumpamakan dengan daging donat. Sementara itu, ruang kosong yang berbentuk lubang bundar di tengah donat yang menopang serta membentuk daging donat itu menjadi sebuah donat, merupakan ruang kosong yang tidak ada secara tekstual namun membentuk puisi menjadi sebuah puisi, Riffaterre menyebutnya sebagai hipogram sekaligus merupakan pusat makna dari

---

<sup>29</sup> Abdul Hadi W. M., *Hermeneutika, Estetika, dan Religiositas* ((Yogyakarta: Matahari, 2004), hlm. 234.

<sup>30</sup> Micheal Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 5.

sebuah puisi yang disebut sebagai matriks.<sup>31</sup> Lubang donat ini menjadi sumber signifikan yang memuat matriks dari sebuah hipogram atau hipogram sebagai matriks.

Ada dua macam hipogram yaitu hipogram potensial (terkandung dalam bahasa sehari-hari/umum atau bersifat deskriptif) dan hipogram aktual (berupa teks-teks sebelumnya).<sup>32</sup> Sebagaimana hipogram, matriks juga tidak hadir di dalam teks karena yang hadir di dalam teks adalah aktualisasi pertama dari matriks yaitu model. Model dapat berupa kata atau kalimat tertentu dan selanjutnya diperluas sampai melahirkan sebuah teks secara keseluruhan dengan ciri utama model bersifat puitis. Model adalah sebuah tanda yang puitis dan akan menjaga kepuitisannya jika mengacu pada hipogram tertentu atau bersifat hipogramatik.

Matriks harus diabstraksikan dari karya sastra yang dibahas dan tidak dieksplicitkan dalam sajak karya sastra. Matriks adalah kata kunci dan bukan kiasan. Matriks bisa berbentuk satu kata, gabungan kata, bagian kalimat atau kalimat sederhana. Matriks bukanlah tema atau belum merupakan tema tapi “mengarah pada tema”. Dengan kata lain jika matriks ditemukan maka akan ditemukan tema. Matriks sebagai “hipogram” intern yang ditransformasikan dari “model” yang berupa kiasan. Model ditransformasikan menjadi “varian-varian”. Varian adalah transformasi

---

<sup>31</sup> Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian SusastraAngkasa*, ((Bandung: 1933), t.t.), hlm. 234.

<sup>32</sup> Micheal Riffaterre, *Semiotics of Poetry*, hlm. 5.

model pada tiap-tiap satuan tanda berbentuk baris atau bait, dan alinea dalam sebuah wacana.

Interpretasi terhadap karya sastra secara konprehensif hanya dapat dikerjakan melalui interteks, karena karya sastra memuat makna yang mengacu pada teks-teks lain, baik teks secara harafiah maupun universal. Mengenali makna karya sastra sepenuhnya bersandar pada intelektualitas dan terpaut pada kapabilitas pembaca.

## **F Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu metode yang menempatkan peneliti melakukan pencarian fakta melalui analisis dan interpretasi data. Metode deskriptif dijadikan sebagai prosedur dalam memecahkan masalah dan diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek puisi sesuai fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Fakta dalam konteks ini berupa Aneksasi yang digambarkan Nizār Qabbāni sebagai penyair dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah*. Sebagai sebuah studi teks fokus penelitian ini untuk mengungkapkan Aneksasi yang terdapat dalam puisi tersebut. Jenis dalam penelitian ini berbentuk library research (studi kepustakaan) atau dokumenter, yaitu peneliti berhadapan langsung dengan teks<sup>33</sup>.

### **2. Objek Formal dan Objek Material**

---

<sup>33</sup> Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* ((Jakarta,: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2.



Adapun objek formal dalam tesis ini adalah Aneksasi Isarel di Palestina dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni menggunakan teori Semiotika Riffaterre.

Sedangkan objek material penelitian ini adalah puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni. Ditulis pada tahun 1967 puisi ini terdapat pada buku *al-A'mal as-Siyāsah al-Kāmilah*, penerbit: Mansyurāt Nizār Qabbāni, Tahun 2011.

### **3. Analisis Data**

Penelitian perpustakaan bertujuan sebagai pembacaan secara seksama terhadap puisi-puisi karya Nizār Qabbāni. Dalam menganalisis data, metode yang digunakan menggunakan semiotik Riffaterre terhadap puisi-puisi karya Nizār Qabbāni. Analisis ini bertujuan supaya dapat diketahui isi serta makna yang tersimpan di dalam puisi untuk dilakukan klasifikasi secara logis. Puisi ini memuat bait-bait dan peneliti melakukan pengumpulan data yang dikerjakan dengan menggunakan teknik sampling pertimbangan. Dari 20 puisi yang termuat dalam diwan *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni, puisi dengan judul *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni akan diambil sebagai sampel dengan menimbang tema-tema yang kental akan konsepsi tentang Aneksasi ditimbang dengan puisi yang lain. Isi atau makna yang diketahui dari puisi-puisi tersebut selanjutnya dijadikan dasar pengetahuan lebih dalam tentang kesaksian laki-laki terhadap perempuan.

Sebagai gejala semiotik puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni akan dianalisis menggunakan metode pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Teknik menganalisis data dilakukan melalui pembacaan teks sastra secara bersama-sama dan teoritis menggunakan metode ilmiah dan analisisnya dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan proses pemaknaan. Pertama, dilakukan pembacaan heuristik secara keseluruhan terhadap puisi-puisi yang dijadikan sample dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni setelah itu dilanjutkan pembacaan secara hermeneutik. Metode pembacaan heuristik dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara refrensial lewat tanda-tanda linguistik. Kemudian dilanjutkan pembacaan hermeneutik yang merupakan kelanjutan dari metode heuristik. Pembacaan hermeneutik dilakukan oleh pembaca dengan pembacaan teks dari awal sampai akhir secara bolak-balik sampai dapat menemukan makna karya sastra pada tataran sistem sastra tertinggi, yaitu makna keseluruhan dari sistem tanda. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan dengan mencari model, varian dan matriks. Terakhir akan mencari hipogram aktual yang melatar belakangi penciptaan puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni.

## **G Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penyajian agar penelitian tersebut bisa runtut dan teratur. Penelitian ini disusun dalam

beberapa bab dan dalam tiap bab terdapat sub-bab. Sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut;

Bab I memuat pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan analisis data serta sistematika penyajian.

Bab II memuat uraian biografi Nizār Qabbāni puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* meliputi latar belakang, sejumlah karya-karyanya dan puisi yang membahas tentang Palestina. Dilanjutkan dengan teori 'Semiotika Riffaterre' pada pembacaan pertama, yaitu pembacaan heuristik tentang makna Aneksasi dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni.

Bab III memuat pembahasan terkait Aneksasi dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni dengan teori 'Semiotika Riffaterre' pada level pembacaan kedua, hermeneutik melalui pencarian hipogram potensial untuk memperoleh kesatuan makna dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni, dilanjutkan dengan pencarian model, varian, matrik dan hipogram aktual atau hubungan intertekstual yang melatarbelakangi penciptaan puisinya.

Bab V memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Adapun kesimpulan yang dimaksud merupakan kesimpulan pemaknaan semiotik *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni. Bab ini dimaksudkan untuk menemukan benang merah dari bab-bab sebelumnya dan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian melalui ketidaklangsungan bahasa puisi, Riffaterre mengharuskan peneliti melakukan analisis pembacaan heuristik pembacaan hermeneutik dengan menemukan hipogram potensial, menentukan model dan mengurai varian-varianya. Setelah model ditentukan selanjutnya akan ditemukan matriks. Kemudian dilanjutkan melakukan penentuan hipogram aktual dengan mengurai penciptaan teks sebelumnya. Maka ada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pembacaan heuristik terhadap sajak *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* pada tahap awal yang telah dilakukan menghasilkan makna secara bahasa karena fokus kajian heuristik yakni pada konvensi arti bahasa sesuai kamus yaitu penelitian ini menemukan pesan semiotik berupa penderitaan, kekalahan, dan terusirnya rakyat Palestina yang tergambar pada sebuah tindakan Aneksasi Israel di Palestina tertuang dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah*. Diperjelas melalui pembacaan hermeneutik dengan sistem diskriptif, menggambarkan Aneksasi yang dilakukan bangsa Israel di Palestina. Hipogram potensialnya menunjukkan pada gagasan yang menyiratkan “لو لم تُمزق جسمها الطري” dan “بالحراب” dan “السر في مأساتنا”, yang tidak mudah untuk dijelaskan, dengan dijumpai pasangan oposisional. Model yang menjadi kalimat monumental dan puitis dalam

puisi ini: 'Alā Daftari an-Naksah. Setelah model puisi diketahui kemudian mengantarkan peneliti menemukan matriks yang ditransformasikan dari penemuan model serta varian-variannya. Matriks dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* yaitu "Aneksasi Israel terhadap warga sipil Palestina". *Pertama*; perlakuan semena-mena terhadap Palestina memberikan dampak miris dalam aspek kemanusiaan yang bukan hanya menyerang jasmani mereka akan tetapi juga kejiwaan dan psikis. *Kedua*; keluarnya *Military Order 101* kebijakan Israel terhadap warga sipil Palestina yang mengkekang kebebasan mereka dalam berekspresi yang hampir 50 tahun lebih semenjak keluarnya aturan ini mereka dilarang menyuarakan perdamaian dan perkumpulan yang akan disinyalir sebagai gerakan pembangkang. *Ketiga*; Pengusiran penduduk Palestina semenjak tragedi Nakba dan tragedi Naksa terjadi jutaan penduduk terusir dari tanah mereka dan mereka dianggap pengungsi di tanah kelahiran mereka sendiri.

Aneksasi diatas menggambarkan sebuah tragedi yang belum usai, diawali pada tahun 1948 terjadi peperangan pertama Arab Israel. Dilanjutkan dengan peperangan kedua pada tahun 1967 yang menjadi puncak penjajahan yang dilakukan kaum zionis dengan merampas kependudukan bangsa Palestina dan perlahan mengusir rakyat Palestina dari tanah mereka. Sebagaimana yang tertuang dalam penelitian pada hipogram aktual puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* mendapati dua hal: *Pertama*, Perjanjian Lama adalah sebuah perjanjian yang diyakini kaum Yahudi menjadi faktor dan alasan zionis Israel melakukan Aneksasi tertuang dalam Ulangan 1:8. Dalam puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah*, yaitu

memberikan gambaran dalam puisi Nizār Qabbāni berjudul *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* cenderung menggambarkan kondisi pengusiran dan perebutan hak-hak kemanusiaan yang dialami oleh Palestina, sehingga menurut bangsa Palestina apa yang diyakini bangsa Yahudi Israel mengenai Tanah yang dijanjikan sangatlah bertentangan dengan prinsip perdamaian, hak dan kemanusiaan. *Kedua*, Puisi Nizār Qabbāni berjudul *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* selaras dengan fakta sejarah masa lalu yang menggambarkan kekejaman kaum zionis yang melanggar hak-hak kemanusiaan serta melakukan Aneksasi selama beberapa puluh tahun hak kependudukan mereka dirampas sehingga bangsa Palestina menjadi pengungsi di tanah kelahiran sendiri dan sebagian mereka kabur ke negara lain untuk mencari keamanan dan kehidupan yang lebih layak.

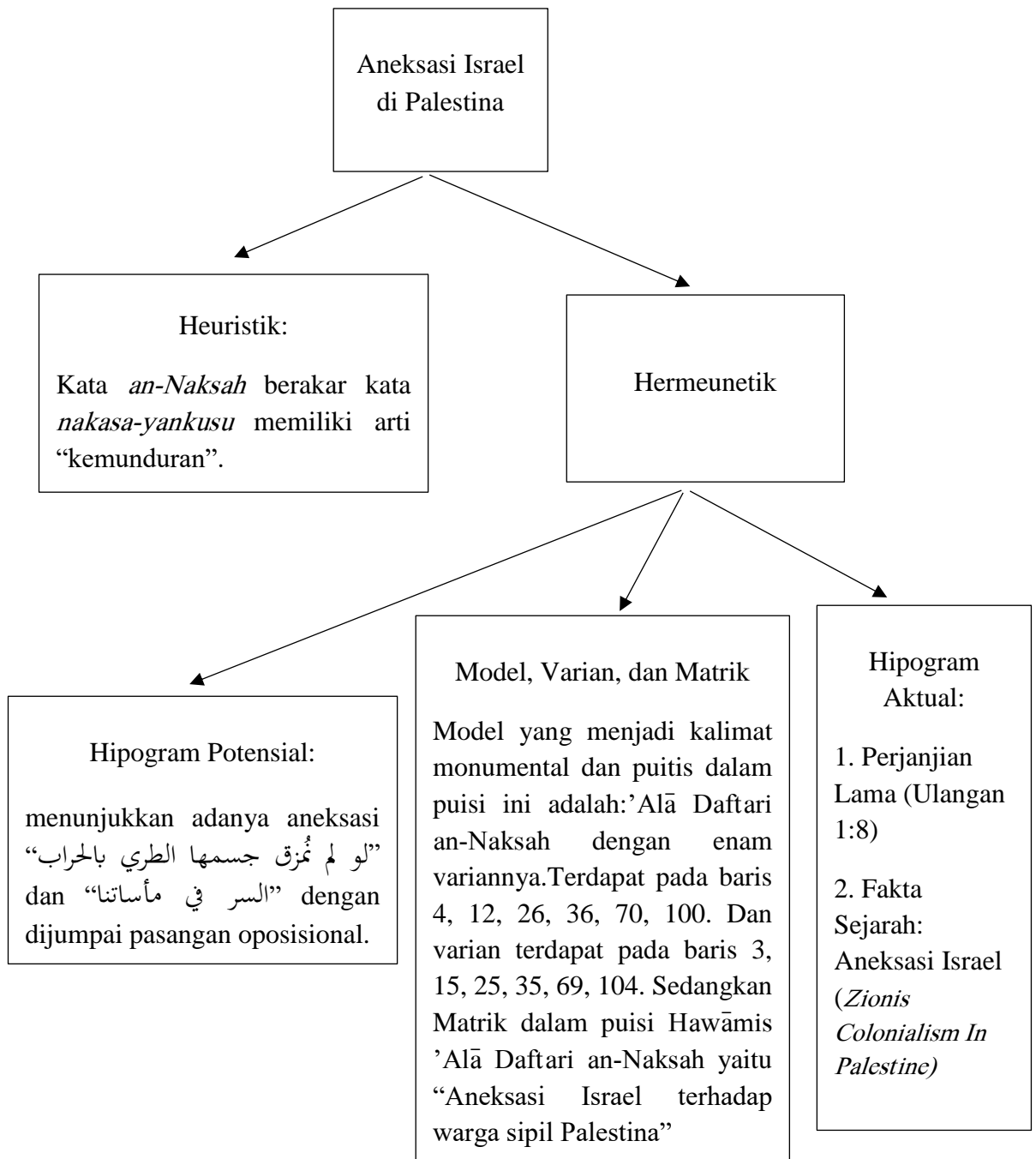
## **B. Saran**

Adapun saran-saran dalam puisi sebagai berikut:

1. Dalam penelitian puisi *Hawāmis 'Alā Daftari an-Naksah* karya Nizār Qabbāni sangatlah sarat akan tragedi kemanusiaan, dengan penelitian ini mencoba membongkar fakta sejarah dalam puisi yang dikemukakan oleh Nizār Qabbāni terbungkus dalam ungkapan-ungkapan puitis yang perlu diungkap. Berharap pada penelitian ini dapat menghidupkan rasa kemanusiaan dan rasa empati terhadap rakyat Palestina
2. Kemanusiaan tidak akan bisa dibeli dengan apapun kecuali dengan hati nurani, manusia pada fitrahnya mempunyai rasa hati nurani yang sangat

tinggi ketika terjadi sebuah kedzoliman, kedzoliman bangsa Israel terhadap Palestina tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun.

Bagan penelitian “Aneksasi Israel di Palestina dalam Puisi *Hawāmis ’Alā Daftari Naksah* karya Nizār Qabbāni (Kajian Semiotika Riffatere)” sebagai berikut:



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd El, Hayam, dan Kadhim Ibrahim. "Stylistic reading in Nizar Qabbani's Poem (Margins on the Setback Book)." *Journal of Tikrit University for Humanities* 28, no. 7 (2021).
- Abdul Hadi W. M.,. *Hermeneutika, Estetika, dan Religiositas*. (Yogyakarta: Matahari, 2004.
- Adian Husain. *Tinjauan Historis; Konflik Yahudi, Kristen dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Ahmad Mukhtar Umar. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'ashirah*. A'limul Kutub, 2008.
- Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, Fayez A. Sayegh. *Kata Pengantar: Kolonialisme Zionis di Palestina*, t.t.
- al-A'mal as-Siyāsah al-Kāmilah*. Beirut: Mansyurāt Nizār Qabbāni, 2011.
- Al-Ghazali. *Al-Qistas al-Mustaqim*, ed. *Mustafa al-Qabbani al-Dimasyiqi*. Mesir: Matba'ah al-Taqaddum, 1973.
- Ali Qleibo. "Canaanites, Christians, and The Palestinian Agricultural Calender," Juli 2009.
- Aminuddin., *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo., 1991.
- Armstrong, Karen. *The Battle for God: A History of Fundamentalism*. Place of publication not identified: Random House Publishing Group, 2011.
- A.Teeuw.,. *Tergantung pada Kata*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Dinda Oktaviani. "Makna Puisi 'Yaumiyyat Imra'a La Mubaliyah' Karya Nizār Qabbāni: Analisis Semiotik Riffaterre." *Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran*, 2016.
- Djoko Pradopo, Rachmat. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta:., 1997.
- Fadil Munawwar Manshur.,. *Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fayez A. Sayegh. *Zionis Colonialism In Palestine*. Beirut, Lebanon: Research Center Palestine Liberation Organization, 1965.
- Frankel, Benjamin, ed. *History in dispute*. Detroit: St. James Press, 2000.
- Garner, Bryan A., dan Henry Campbell Black, ed. *Black's Law Dictionary*. 9th ed. St. Paul, MN: West, 2009.
- "Israel's Occupation: 50 Years of Dispossession - Amnesty International." Diakses 16 Juli 2023. <https://www.amnesty.org/en/latest/campaigns/2017/06/israel-occupation-50-years-of-dispossession/>.
- "Kamus istilah bahasa Indonesia-Arab." *almaany.com*, t.t. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%B6%D9%81%D8%A7%D8%A6%D8%B1/>.
- Kusumawati, Aning Ayu. "Konsep Tasawuf dalam Ontologi Puisi " Qasidah Cinta" Karya Muhammad Zuhri (Analisis Strukturalisme Semiotika Riffaterre)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Latifi, Yulia Nasrul. "Puisi Ana Karya Nazik Al-Mala'ikah (Analisis Semiotik Riffaterre)." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 12, no. 1 (2013): 25–55.



- Loya, ArieH. "Poetry As a Social Document: The Social Position of The Arab Woman As Reflected in The Poetry of Nizār Qabbāni." *International Journal of Middle East Studies* 6, no. 4 (1975): 481–94.
- Mahliatussikah, Hanik. "Resistensi terhadap Kolonialisme dalam Puisi 'Asyiq Min Falisthin karya Mahmud Darwish." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 807–29.
- Micheal Riffaterre,. *Semiotics of Poetry*,. (Bloomington and Indiana University Press, 1987.
- Mirahmadi, Sayyed Reza, Ali Najafi Ivaki, dan Seppideh Aqajanpur. "Sarcasm in Nizār Qabbāni's Work 'Hawāmish Ala Daftar an-Naksah.'" *Arabic Literature* 8, no. 1 (2016): 283–304.
- Muhammad, Dr Abdullah Bin. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, Surat An-Nahl 66-67*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Edisi kedua, Cetakan keempat. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustofa Ghulayayni. *Jami' Durus Al-Arabiyyah*. Kairo: Dar Taufiq Liturats, 2010.
- "Naksa, 55 Tahun Pasca Pengusiran yang Membuka Episode Penjajahan.html," t.t.
- Nurcholish, Ahmad. *Kristen bertanya, Muslim menjawab*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2007.
- Puji Santosa,. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian SusastraAngkasa*,. (Bandung: 1933), t.t.
- Rachmawati, Tety, Gita Karisma, dan Sonya Mumtaz. "Keterlibatan Perempuan dalam Perang, Politik dan Non-Politik Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus: Perlawanan Perempuan Palestina terhadap Okupasi Israel Tahun 2000-2019)," t.t.
- Rifai, Aminuddin. "Analisis Semiotika Riffaterre terhadap Puisi-Puisi Humor karya Mustofa W Hasyim." Universitas Gadjah Mada, 2015.
- Riziem Aizied. *Al-Qur'an Mengungkap tentang Yahudi*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Rohmah, Lailiyatur. "Figur Perempuan dalam Puisi 'Asyhadu An La Imra'ata Illa Anti' karya Nizar Qabbani (Analisis Semiotika Riffatere)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Sahida, Astri Aspiani, dan Dedi Supriadi. "Yerusalem Dalam Puisi Al-Quds Karya Nizar Qabbani (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)." *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature* 3, no. 2 (2020): 1–16.
- Salsabila Safitri, S.Hum. "Naksa, 55 Tahun Pasca Pengusiran yang Membuka Episode Penjajahan Berkelanjutan." *Adara Relief International*, 10 Juni 2022. <https://adararelief.com/naksa-55-tahun-pasca-pengusiran-yang-membuka-episode-penjajahan-berkelanjutan/>.
- Semi Atar,. *Metode Penelitian Sastra*. (Bandung: Ankasa, 1993.
- Terakhir diupdate: 2020/01/22 at 11:09 AM dan Nashirul Haq. "Palestina di Bawah Penjajahan Menyeluruh." *Hidayatullah.com*, 22 Januari 2020. <https://hidayatullah.com/spesial/analisis/2020/01/22/176751/palestina-di-bawah-penjajahan-menyeluruh.html>.

- “Ulangan 1:8 (TB).” Diakses 7 Juli 2023. <https://alkitab.mobi/tb/Ula/1/8/>.
- Ulfah, Ira Amalia. “Al Mawdu’wa Al-Bahr Fi Ash’ar Antarah Ibn Shadad (Dirasah Tahliliyyah ’Arudiyyah).” UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- WM, Abdul Hadi. “Hermeneutika Sastra Barat dan Timur.” *Sadra Press*, 2014.
- Yoyo. *Pemikiran Arab : Dinamika Intelektual, Ideologi, dan Gerakan*. Yogyakarta: Sociality, 2017.
- Z. Gabay, Nizar Qabbani. *The Poet and His Poetry*, t.t.
- Zed Mestika,. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta,: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Zuhdy, Halimi, dan Masadi Anwar. “Analisis Form Puisi-Puisi Nizar Qabbani Dalam Antologi Puisi 100 Risalah Hub.” *Lingua* 10, no. 02 (2015): 65–73.
- Zvielli, Alexander. “Teddy Kollek and his life-long dedication,” 2 Januari 2007. <http://fr.jpost.com/servlet/Satellite?cid=1167467644367&pagename=JPost/JPArticle/ShowFull>.